

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan, lembaga pemerintah maupun lembaga pendidikan.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VII MTsN 5 Banjar. Pada penelitian ini peneliti melakukan riset untuk meneliti sekaligus memberikan perlakuan kepada sampel penelitian.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *Pre-Experimental Designs*. Desain eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*.<sup>2</sup>

Menurut Syaifudin Azwar, “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menentukan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik”.<sup>3</sup> Pendekatan yang akan digunakan pada

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 31.

<sup>2</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 96

<sup>3</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2005), hal. 5

penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang akan didapat nantinya berupa angka-angka yang akan diolah menggunakan metode statistik.

Berdasarkan pada teori tersebut peneliti bermaksud untuk menggunakan jenis dan pendekatan penelitian ini karena dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dengan metode statistik, dengan menggunakan penelitian *pre-experimental*, hal tersebut didasarkan dengan sifat serta karakteristik penelitian yang digunakan. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan *one group pretest posttest design* dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

## **B. Desain Penelitian Eksperimen**

Dari beberapa desain penelitian eksperimen, peneliti menggunakan *Pre-eksperimental design*. Bentuk *Pre-eksperimental design* yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*.<sup>4</sup> Pemilihan desain pada penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa desain penelitian ini tepat untuk menguji hipotesis penelitian karena dapat membantu peneliti untuk mengetahui perbandingan siswa antara sebelum diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan percaya diri dan sesudah

---

<sup>4</sup> Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012), hal. 29

*treatment* diberikan. Pada desain ini terdapat *pre-test* yaitu diberikan sebelum peneliti membuat *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok kepada siswa dan *post-test* diberikan setelah peneliti memberikan pemahaman tentang percaya diri kepada siswa. Dengan demikian hasil *treatment* dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi *treatment*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian**

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
$O_1$ tingkat percaya diri siswa sebelum diberikan tretment	$X$ (treatment) Bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama	$O_2$ tingkat percaya diri siswa setelah diberikan tretment

Keterangan:

$O_1$  : Nilai *Pre-test* (Sebelum diberi *treatment*)

$X$  : Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

$O_2$  : Nilai *Post-test* (Setelah diberikan *treatment*)

Rencana penelitian dalam ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap *Pretest*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah dengan mengukur tingkat percaya diri siswa sebelum diberikan *treatment*. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan kuesioner berupa angket tentang percaya diri kepada siswa untuk mengetahui bagaimana percaya diri siswa di MTsN 5 Banjar sebelum dilakukan *treatment*

serta untuk mengetahui siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2) Pemberian *Treatment*

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama kepada siswa di MTsN 5 Banjar diberikan sebanyak 4 kali pertemuan untuk meningkatkan percaya diri siswa untuk bisa percaya diri yang ditandai dengan berani untuk bertanya kepada guru seputar pembelajaran apabila ada yang belum dipahami juga percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

3) Pemberian *Post-test*

Tujuan dari *post-test* dalam penelitian ini adalah mengukur tingkat percaya diri siswa setelah diberikan *treatment*. Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket percaya diri kembali kepada siswa yang telah diberikan *treatment* untuk mengetahui hasil setelah pemberian *treatment* yang selanjutnya membandingkan perbedaan *pretest* dengan *post-test* tersebut untuk menentukan apakah pemberian perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan percaya diri siswa di MTsN 5 Banjar.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MTsN 5 Banjar. MTsN 5 Banjar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Karang Intan, Kec. Karang Intan, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan yang dalam menjalankan kegiatannya, MTsN

5 Banjar berada di bawah naungan Kementerian Agama dan beralamat Jl. Sultan Sulaiman No. 04, Karang Intan, Kec. Karang Intan, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Sugiyono menyatakan yang dikutip oleh Karunia dan Ridwan, bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti, kemudian ditarik kesimpulannya<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa yang berstatus siswa aktif di MTsN 5 Banjar yang berjumlah 180 siswa.

**Tabel 4. 1 Data Siswa Berdasarkan Ruang Belajar Dan Jenis Kelamin**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	VII	31	34	65
2.	VIII	20	30	50
3.	IX	29	36	65
JUMLAH				180

---

<sup>5</sup> Karunia Eka dan M. Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Adinat, 2017), hal. 101

## 2. Sampel

Sugiyono mendefinisikan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”<sup>6</sup> Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.<sup>7</sup> Yang dalam hal ini peneliti menggunakan siswa kelas VII di MTsN 5 Banjar yang berjumlah 48 sebagai kelas yang akan dibagikan kuesioner kepada siswa secara menyeluruh dan menyaring siswa melalui hasil kuesioner diketahui memiliki permasalahan dalam percaya diri dan menjadikannya sebagai sampel penelitian yang akan diberikan *treatment* untuk akhirnya diberikan kuesioner kembali untuk mengetahui perbandingan tingkat percaya diri sebelum dan sesudah *treatment* diberikan.

Kelas VII dipilih karena *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama diberikan dengan maksud sebagai tindakan *preventif* dari bimbingan konseling mencegah terjadinya masalah pada aspek belajar dalam pendidikan akademik akibat dari rendahnya tingkat percaya diri yang dialami. Tindakan *preventif* ini sebaiknya diberikan sedini mungkin kepada siswa agar terhindar dari masalah yang akan terjadi di masa yang akan datang, maka dari

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 118

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Alfabeta: Bandung, 2008), h. 218.

itu peneliti memilih siswa kelas VII sebagai kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informan yang dicari.<sup>8</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data hasil *pre-test* tingkat percaya diri siswa kelas VII dalam rangka penyaringan sampel sebagai target pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan percaya diri di MTsN 5 Banjar.
- 2) Data hasil *post-test* siswa yang menerima *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan percaya diri siswa.
- 3) Data hasil bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama untuk meningkatkan percaya diri siswa di MTsN 5 Banjar.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah yaitu data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hal. 91

ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>9</sup> *Literatur*, jurnal serta situs internet yang digunakan yaitu yang mengenai tentang Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama untuk meningkatkan percaya diri siswa.

## **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh data diatas diperlukan sumber data berikut:

- a. Hasil kuesioner (*pre-test* dan *post-test*), yang dibagikan kepada siswa kelas VII MTsN 5 Banjar.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru BK
- c. Dokumen, yaitu catatan ataupun arsip yang memuat data atau informasi yang mendukung dalam penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Metode Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi

---

<sup>9</sup> Sugiyono , *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8, hal. 137



tidak terbatas orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.<sup>10</sup> Observasi adalah pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>11</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan penelitian sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.<sup>12</sup>

Observasi dilakukan selama penelitian dilakukan, dalam prosesnya peneliti hanya akan berperan sebagai pengamat dan tidak berperan aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Psikodrama untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VII di MTsN 5 Banjar, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini membuktikan dari hasil wawancara, kuesioner, dan kata-kata dari informan yang diperoleh guna mendapatkan data yang dibutuhkan analisis data.

## **2. Angket**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yang dimana pertanyaan-pertanyaan sudah disusun secara terstruktur di samping ada pertanyaan pokok atau pertanyaan utama, juga ada anak pertanyaan atau sub-pertanyaan. Dalam angket tertutup, pertanyaan-pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Dengan kata lain angket berstruktur

---

<sup>10</sup> Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 203

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 194

<sup>12</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 40

adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respons lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban.<sup>13</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak diarsipkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumentasi dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Metode dokumentasi digunakan mencari data tentang berbagai hal yang mendukung penelitian, seperti struktur BK dan hal-hal yang terkait dengan proses pelaksanaan layanan, dalam penelitian peneliti menggunakan metode dokumentasi agar hasil dalam penelitian lebih jelas dan terpercaya, maka dari itu peneliti melakukan pengambilan dokumentasi dengan dokumen meliputi hasil observasi yakni foto kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Psikodrama untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VII di MTsN 5 Banjar.

### **G. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data guna memperoleh data yang diinginkan dengan cara:

---

<sup>13</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), hal. 78

<sup>14</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 86

## 1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kelebihan menggunakan kuesioner adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain. Sedangkan kelemahan kuesioner adalah angket bersifat kaku karena pertanyaan yang telah ditentukan dan responden tidak memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya hanya sekedar membaca kemudian menulis jawabnya<sup>15</sup>.

Penyusunan kuesioner memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Soal dan pemberian skor mengacu pada indikator.
- b. Sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Butir-butiran angket berbentuk pernyataan.
- d. Kuesioner (angket) memenuhi kriteria ukur statistik yaitu validitas dan reliabilitas instrument penelitian.

Adapun untuk mempermudah responden dalam mengisi kuesioner, penulis menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenasosial.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010-Cetakan Keempat Belas), Jakarta: Rineka Cipta, 2010 hal. 89

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 93.

Metode ini digunakan pada saat pre-test untuk mengukur sejauh mana tingkat meningkatkan percaya diri siswa sebelum dilakukan perlakuan konseling bimbingan kelompok dengan teknik Reinforcement positive. Selain itu, metode ini juga dilakukan saat post-test yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan bimbingan kelompok dengan teknik Psikodrama untuk meningkatkan percaya diri siswa.

Alternatif jawaban skala likert yang digunakan dari 1-5 adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 3. 2Penskoran Skala Likert**

Pernyataan	Keterangan	
	Favorable (positif)	Unfavorable (negative)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Setelah hasil angket diketahui, kemudian hasil angket direkapitulasi, dengan peserta didik yang ditentukan dan kriteria skala percaya diri peserta didik dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya terlebih dahulu ditentukan besarnya interval.<sup>17</sup> Interval untuk menentukan percaya diri peserta didik adalah:

$$I = NT - NR / K$$

Keterangan:

---

<sup>17</sup> Sri Handayani, "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Therapy dalam Meningkatkan Percaya diri pada Peserta Didik Kelas VII SMP Kartika II- 2 Bandar Lampung", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018, h 82.

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Jumlah kategori

Dalam mendeskripsikan tingkat percaya diri memiliki rentangan skor 1-4, dibuat interval kriteria meningkatkan percaya diri yang ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Data maksimal} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah item} / 100\% \\ &= 5 \times 20 / 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Data minimal} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah item} / 100\% \\ &= 1 \times 20 / 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{data maksimal} - \text{data minimal} \\ &= 100\% - 20\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \text{range} : \text{panjang kelas} \\ &= 80\% : 5 \\ &= 16\% \end{aligned}$$

**Tabel 3. 3 Kriteria Percaya Diri**

Interval	Kriteria	Deskripsi
84%-100%	Sangat tinggi	Siswa menunjukkan perilaku berani mengemukakan pendapat dan percaya diri dengan baik serta mampu untuk mengembangkannya.
68%-83%	Tinggi	Siswa telah menunjukkan perilaku berani mengemukakan pendapat dan percaya diri akan tetapi belum sepenuhnya menunjukkannya.

52%-67%	Sedang	Siswa telah menunjukkan perilaku berani mengemukakan pendapat dan percaya diri namun terkadang juga perilaku ketidakyakinan dalam mengemukakan pendapat dan masih ragu dengan percaya diri yang dimiliki.
36%-51%	Rendah	Siswa menunjukkan perilaku ketidakyakinan dalam mengemukakan pendapat dan masih ragu dengan percaya diri yang dimiliki.
20%-35%	Sangat Rendah	Siswa menunjukkan perilaku percaya diri dengan ragu serta belum berani memunculkannya.

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
Percaya diri	Tingkah laku	Mengatasi permasalahan dalam bidang pembelajaran	1(P), 2 (N), 3(P), 4(N), 5(P)
		Berani bertanya	6(P), 7(P), 8(N), 9(N), 10(N).
		mengemukakan pendapat	11(P), 12(P), 13(N), 14(N), 15(P).
		Berani untuk tampil di depan kelas	16(P),17(N), 18(N), 19(N), 20(P)

**Tabel 3. 5 Angket Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pertanyaan
Percaya diri	Tingkah laku	Mengatasi permasalahan dalam bidang pembelajaran	1) Saya mampu mengerjakan tugas dengan baik. 2) Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain. 3) Saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat. 4) Saya tidak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain 5) Saya berusaha memahami pelajaran meskipun sulit
		Berani bertanya	1) Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2) Saya dengan spontan akan bertanya ketika saya tidak paham akan materi yang ada.</li> <li>3) Saya merasa malu ketika bertanya kepada teman ataupun guru.</li> <li>4) Saya tidak melibatkan diri secara aktif ketika berdiskusi dengan kelompok</li> <li>5) Saya hanya diam ketika ada yang kurang dimengerti dengan masalah pelajaran</li> </ol>
		mengemukakan pendapat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Saya merasa yakin ketika saya harus menjawab pertanyaan yang ada</li> <li>2) Ketika guru mengajukan pertanyaan, saya mengajukan diri untuk menjawab tanpa disuruh</li> <li>3) Saya merasa kurang mampu ketika harus menyampaikan materi di depan banyak orang</li> <li>4) Saya akan memilih untuk diam, walaupun saya dapat menjawab pertanyaan yang ada</li> <li>5) Saya akan menyampaikan pendapat saya setiap ada kesempatan bagi saya untuk berpendapat</li> </ol>
		Berani untuk tampil di depan kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Saya merasa mampu ketika harus menyampaikan materi di depan banyak orang</li> <li>2) Saya kurang berani ketika dipilih untuk tampil di depan kelas</li> <li>3) Saya kurang yakin ketika harus presentasi di depan kelas</li> <li>4) Saya malu apabila tampil sendirian</li> <li>5) Saya berani mengerjakan soal di depan kelas</li> </ol>

## **H. Teknik analisis Data**

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah dengan analisis data tersebut. Dapat diberi arti atau makna untuk pemecahan masalah penelitian. Dengan analisis ini akan diperoleh hasil pengungkapan data yang telah diungkap melalui instrumen skala percaya diri, wawancara, dan observasi yang menghasilkan bukti terhadap adanya hal yang diteliti. Berdasarkan data yang skala Percaya diri yang telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data yang berbentuk kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan data yang berbentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatkan Percaya diri kemudian dideskripsikan. Data kualitatif sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Dengan menggunakan analisis deskriptif, metode analisis data adalah cara yang ditempuh untuk mengurai data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan dipresentasikan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk mengetahui kebenaran sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan. Statistik deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul



sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>18</sup>

## I. Teknik Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi.<sup>19</sup> Validitas yang digunakan adalah validitas eksternal. Rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

Rumus angka kasar :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = indeks korelasi

N = jumlah individu

Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat

---

<sup>18</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007) h.207

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) h. 168

memberikan hasil tes yang tetap, artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pada waktu lain, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitasnya dilakukan dengan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{kk} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

$r_{kk}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah butir angket

$\sum S_b^2$  = jumlah varians butir

$S_t^2$  = varians total

**Tabel 3. 6 Klasifikasi Reliabilitas**

Reliabilitas	Klasifikasi
0,9 < rh 1	Sangat tinggi
0,7 < rh 0,8	Tinggi
0,5 < rh 0,6	Cukup
0,3 < rh 0,4	Rendah
0,0 < rh 0,2	Sangat rendah

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) h. 178.